

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Low Back Pain yang saat ini sudah umum di sekitar kita, di seluruh kalangan masyarakat. Menunjukkan bahwa dari 80% jumlah masyarakat pada waktu tertentu merupakan salah satu prevalensi dari nyeri punggung. Perkiraan dari *Health and Safety Executive*, antara tahun 2001-2002 jutaan hari hilang diakibatkan adanya gangguan muskuloskeletal. Dari kebanyakan gangguan ini adalah nyeri punggung yang telah disebabkan dan akan diperburuk dengan posisi bekerja yang salah (Archard, 2007).

Low Back Pain adalah suatu sindroma yang telah terjadi di daerah sekitar punggung bawah dan merupakan salah satu *work related musculoskeletal disorders*. Penyebab *Low Back Pain* yang sangat umum dan hampir semua orang mengalaminya adalah postur tubuh yang kurang tepat atau tidak tepat. Hal yang dapat mempengaruhi akan timbulnya nyeri punggung bawah adalah kebiasaan duduk yang salah, waktu kerja dengan jangka waktu yang lama, mengangkat dan mengangkut beban dengan tidak memperhatikan sikap yang ergonomis, (Widyastuti, R. 2009) dalam (Jordan, 2013). Keluhan *Low Back Pain* atau nyeri punggung bawah dapat terjadi pada siapa saja dan setiap orang akan mengalami hal tersebut, dalam kehidupan sehari-hari keluhan. *Low Back Pain* atau nyeri punggung bawah dapat terjadi atau menyerang siapa saja dan semua orang. Aktivitas sehari-hari yang dapat menuntut banyak duduk atau banyak berdiri

dalam jangka waktu yang lama akan dapat menyebabkan nyeri punggung bawah, dengan gerak ke depan ataupun membungkuk juga dapat menyebabkan nyeri punggung bawah. (Harianto, 2010). Dengan kebiasaan duduk dalam jangka waktu yang terlalu lama dapat menyebabkan pekerja bagian pemasangan bulu mengalami nyeri punggung bawah yang merupakan fenomena yang biasa terjadi pada pekerja *shuttlecock*.

Dari berbagai jenis pekerjaan dapat menimbulkan permasalahan kesehatan bagi para pekerjanya (Depkes RI, 2007) dalam (Jordan, 2013). Pada tahun 2002 WHO sudah menempatkan resiko pekerjaan pada urutan kesepuluh dengan adanya rasa sakit dan juga kematian. Beberapa penyakit otot rangka dapat melaporkan faktor pekerjaan yang berkontribusi (Concha Barrientos *et al.*, 2004).

Pada tahun 2003 WHO dapat memperkirakan prevalensi gangguan otot rangka yang hampir mencapai 60% dari semua penyakit yang diakibatkan kerja. Akibat aktivitas atau posisi kerja dengan posisi yang salah dapat menimbulkan nyeri dan adanya keterbatasan pada salah satu gerakan di daerah yang terkena merupakan salah satu gangguan pada otot rangka. Gangguan otot rangka menyebabkan seseorang yang mengalaminya memerlukan pengobatan secara rutin, terlalu sering absen dalam bekerja, dan hingga akan mengalami kecacatan.

Posisi duduk yang tidak ergonomis akan dapat menimbulkan kontraksi pada otot secara isometris (melawan tahanan). Otot-otot pada punggung bekerja menahan beban anggota tubuh pada gerak atas yang sedang melakukan pekerjaan. Mengakibatkan beban kerja yang bertumpu pada daerah pinggang dapat menyebabkan otot pinggang sebagai beban yang utama.

Gangguan pada otot akan diperberat oleh situasi-situasi tertentu. Tekanan diantara ruas tulang belakang meningkat dengan keadaan duduk, misalnya disaat seseorang tidak siap merubah sikap duduknya yang salah dan cara duduk saat berkendara dimana adanya getaran (vibrasi) (Kusiono, 2004). Dari faktor yang telah disebutkan dapat mengakibatkan keluhan gangguan pada otot. Posisi duduk tegak maupun membungkuk dalam jangka waktu yang lebih dari 30 menit akan mengakibatkan gangguan otot (Risyanto, 2008). Gangguan *Low Back Pain* mempunyai faktor lain yang dapat mempengaruhi meliputi karakteristik individu.

Dari hal diatas maka penelitian ini ingin mengetahui hubungan resiko ergonomi (postur kerja) dengan terjadinya *Low Back Pain* sehingga adanya upaya preventif yaitu dengan mencegah adanya kejadian *Low Back Pain* pada pekerja *shuttlecock*. Maka dari itu penelitian ini diberi judul "Hubungan Resiko Ergonomi (Postur Kerja) Dengan Terjadinya *Low Back Pain* Terhadap Pekerja *Shuttlecock* Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penulisan ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

"Bagaimana hubungan resiko ergonomi (postur kerja) dengan kejadian *Low Back Pain* pada pekerja *Shuttlecock* di Desa Sumengko Kecamatan Loceret ?

"

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitisn ini bertujuan :

"Untuk mengetahui adanya hubungan resiko ergonomi (postur kerja) dengan kejadian *Low Back Pain* pada pekerja *Shuttlecock* di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro"

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak bias dari sasaran yang akan dituju atau lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkung tersebut :

1. Penelitian dilakukan hanya untuk mengetahui hubungan resiko ergonomi (postur kerja) dengan terjadinya *Low Back Pain*.
2. Penelitian berfokus pada hubungan resiko ergonomi (postur kerja) dan terjadinya *Low Back Pain*.
3. Penelitian berfokus pada pekerja *shuttlecock* yang posisi duduk dan lama duduk.

1.5 Asumsi

Dalam penyusunan Tugas Akhir digunakan asumsi-asumsi untuk membantu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan hubungan resiko ergonomi (postur kerja) dengan terjadinya *Low Back Pain* terhadap pekerja *Shuttlecock* di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir adalah :

1. Jawaban yang diperoleh dari setiap pekerja *Shuttlecock* dengan cara kuisisioner dan wawancara sesuai dengan kondisi pekerja *Shuttlecock*.
2. Data yang diperoleh dari pengumpulan kuisisioner responden yang sudah mengalami terjadinya *Low Back Pain*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian, manfaat yang telah didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi untuk pekerja *Shuttlecock* agar dapat memperhatikan pencegahan terjadinya *Low Back Pain*.